

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 3 Tahun 2020 Pasal 1 Ayat 9, menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dari sumber belajar di sebuah lingkungan belajar. Dalam Permendikbud No. 20 tahun 2016 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik

Sejak wabah Covid-19 (virus korona) di Indonesia pada Maret lalu, Presiden Indonesia mengambil tindakan mengenai pandemi *Covid-19* dengan mengeluarkan Keputusan Presiden No. 11 tahun 2020, Mengenai "Penetapan Keadaan Darurat Kesehatan Masyarakat" dan telah disahkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 terhadap " Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)". Selama pandemi ini, segala bentuk kegiatan berskala besar dihentikan atau dibatasi untuk mencegah penyebaran *Covid-19*. Berdasarkan peraturan tersebut mengacu pada UU No.6 tahun 2018 mengenai "karantina kesehatan". Dikarenakan pandemi *Covid-19* berdampak besar pada tiga sektor yang menjadi pilar kehidupan seperti ekonomi, kemasyarakatan dan pendidikan.

Dengan penerapan PSBB oleh pemerintah semua kegiatan termasuk pendidikan menjadi dibatasi. Pemerintah Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan kebijakan libur sekolah untuk

mengantisipasi penyebaran virus. Di provinsi, nomor telepon Dinas Pendidikan 420/689 / Dikdis yang menginstruksikan peserta didik dan tenaga pendidik untuk melaksanakan program pembelajaran di rumah pembelajaran tatap muka pada awalnya berubah menjadi pembelajaran jarak jauh yang menjadi alternatif yang baik bagi keseluruhan.

Menurut Kemendikbud No. 15 tahun 2020, pembelajaran jarak jauh adalah “proses belajar mengajar yang dilakukan secara berjarak dengan menggunakan berbagai media komunikasi seperti media teknologi komunikasi, untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19*. “Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang menitik beratkan pada proses pembelajaran, proses pembelajaran dilakukan dalam satuan waktu tertentu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Kendala yang sering dijumpai dalam pembelajaran jarak jauh adalah kurangnya pemahaman masyarakat saat menggunakan teknologi komunikasi elektronik” (Taufik, 2020: 216).

Guru dapat dikatakan sebagai guru profesional yaitu guru harus memiliki 4 kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik bahwa guru harus mampu menguasai teori maupun prinsip belajar karena peserta didik memiliki karakter dan cara interaksinya yang berbeda. Kemudian kompetensi kepribadian dimana guru harus memiliki kepribadian yang baik dikarenakan guru merupakan contoh teladan yang baik bagi peserta didik. Selanjutnya kompetensi profesional, dimana guru harus dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. kompetensi terakhir yaitu sosial dimana guru mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan kerja di lingkungannya,

harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan dapat memahami lingkungan sekitar (Giankusuma, 2020 : 2).

Sehingga dapat dikatakan guru profesional yaitu guru yang mampu menguasai materi pembelajaran, menguasai kelas dengan menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan salah satunya guru harus memiliki strategi dalam belajar mengajar, agar dapat mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Strategi guru yaitu segala cara, daya dan upaya yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Secara umum strategi mempunyai pengertian “bahwa strategi merupakan acuan secara garis besar dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran sesuai yang diinginkan.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran atau proses belajar mengajar, maka strategi dapat diartikan sebagai pola umum pencapaian gambaran atau setting sebagai acuan tujuan dalam kegiatan belajar mengajar (Ngalimun, 2014: 1). Sedangkan menurut (Gerlach dan Ely, 2017: 7) Secara umum strategi pembelajaran diartikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan guru dapat memberikan fasilitas dan bantuan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Adapun pendapat Majid bahwa, strategi pembelajaran merupakan metode yang komprehensif dalam sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum pencapaian tujuan secara keseluruhan (Majid, 2017: 7). Menurut Moedjiono, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk memikirkan dan mengupayakan konsistensi antar komponen dalam bentuk sistem pembelajaran agar guru dapat menggunakan strategi tertentu. (Abdul Majid, 2017: 8).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terlebih dahulu dengan ibu kepala sekolah yang berinisial H di SD Negeri 34/ I Teratai dan dilanjutkan wawancara dengan ibu wali kelas VI yang berinisial A, bahwasanya sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *Covid-19* baik dikelas rendah maupun dikelas tinggi. Peserta didik kelas VI telah menerapkan peraturan tersebut, belajar menggunakan aplikasi online berupa *whatsApp* sebagai jembatan untuk terjalinnya komunikasi timbal balik antara tenaga pendidik dengan peserta didik, agar terciptanya proses belajar mengajar setiap harinya dimasa pandemi *Covid-19*.

Melalui media komunikasi berupa aplikasi *whatsApp* pada pembelajaran jarak jauh di kelas VI SD tersebut, pada proses belajar mengajar yang telah diterapkan. Dalam pemberian materi pembelajaran, pemberian tugas dan absen peserta didik, guru memanfaatkan media komunikasi berupa *whatsApp*. Dari hasil wawancara dengan wali kelas VI terdapat hambatan yang dialami peserta didik selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi *Covid-19* yaitu, wali murid atau orang tua peserta didik banyak mengeluh. Dimana dapat menghambat kualitas jam belajar peserta didik menjadi kurang memadai dan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif sehingga peserta didik kesulitan untuk mengulangi pembelajaran yang belum mereka pahami dikarenakan file-file yang dikirimkan melalui aplikasi *whatsApp* dapat mempengaruhi kapasitas penyimpanan *handphone* (HP).

Kemudian terdapat hambatan dimana membuat peserta didik sulit fokus pada materi pembelajaran, dikarenakan peserta didik tidak bisa merasakan pengalaman belajar secara langsung secara bertatap muka. Pembelajaran jarak

jauh mengharuskan peserta didik untuk mengunduh data yang terdapat didalam grup whatsApp, yang mengharuskan siswa mempelajari materi secara online dan mengerjakan tugas secara mandiri menjadi beban tersendiri bagi peserta didik sehingga, banyak peserta didik yang menjadi tidak disiplin saat belajar dan tidak disiplin saat pengumpulan tugas dikarenakan tidak adanya pengawasan secara langsung oleh guru.

Selain itu peserta didik terhambat dalam berkomunikasi secara jarak jauh dengan wali kelas dimana, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang guru sampaikan. dikarenakan tidak semua orang tua bisa mendampingi anaknya belajar dirumah untuk menjelaskan kembali materi yang belum dipahami anak, dikarenakan latar belakang pendidikan orang tua berbeda-beda. Selain itu, hambatan yang dialami yaitu keterbatasan jaringan internet diwilayah tempat tinggal peserta didik dan kapasitas penyimpanan *handphone* (HP) yang digunakan berbeda-beda.

Dari temuan awal yang didapatkan oleh peneliti, baik studi pendahulu maupun peneliti terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh data dan informasi yang lebih akurat lagi mengenai Strategi Guru Dalam Mengatasi Hambatan pada Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas VI SD.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Strategi Guru dalam Mengatasi Hambatan pada Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas VI SD".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan maka, rumusan masalah dalam peneliti ini adalah “Bagaimana Strategi Guru dalam Mengatasi Hambatan pada Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas VI Sekolah Dasar?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Guru dalam Mengatasi Hambatan pada Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas VI di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi sekolah lain mampu menambah informasi dan wawasan mengenai hambatan yang terjadi pada pembelajaran jarak jauh serta strategi yang digunakan guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penulis selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman mengenai hambatan-hambatan yang dialami peserta didik pada pembelajaran jarak jauh. Sehingga, dapat menjadi bahan pertimbangan agar hambatan yang terjadi pada pembelajaran jarak jauh dapat diatasi melalui strategi guru yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran bagi peneliti, kepala sekolah dan guru sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan strategi guru dalam mengatasi hambatan yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan perbandingan bagi pembaca yang mengadakan penelitian, terkhusus terhadap strategi guru dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran jarak jauh.